

PENGARUH STRATEGI CARD SORT DALAM MENEMUKAN CITRAAN DAN PERASAAN PADA PUISI SISWA KELAS X MA MIFTAHUL HUDA TUGU AGUNG

Lilik Suryani

SMK Bina Karsa Sriwijaya
Lilik Suryani524@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *card sort* dalam menemukan citraan dan perasaan pada puisi siswa kelas X MA Miftahul Huda Tugu Agung. Penelitian dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes uraian yang dilakukan 2 kali, yaitu tes awal dan tes akhir. Metode penelitian digunakan metode eksperimen semu. Sampelnya diambil dengan teknik *purposive sampling*. Adapun yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas X MA Miftahul Huda Tugu Agung berjumlah 54 siswa dengan rincian 29 siswa untuk kelas eksperimen dan 29 siswa untuk kelas kontrol. Teknik analisis data menggunakan SPSS 20 dan dianalisis dengan uji-t dan Levene statistik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan hasil tes awal dan tes akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kata kunci: card sort, citraan, perasaan, puisi

PENDAHULUAN

Berbahasa selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan berbahasa dapat berinteraksi dengan masyarakat. Menggunakan bahasa juga harus melihat situasi dan kondisi karena wujud dari berbahasa sangat beragam. Bahasa adalah alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Alek dan Achmad (2010:2) hakikat bahasa ialah salah satunya sebagai alat komunikasi.

Berbahasa secara lisan sama halnya dengan berbicara, karena ketika berbicara, akan mengeluarkan

bahasa. Dalam dunia pendidikan ada empat jenis keterampilan yang harus dimiliki siswa, salah satunya adalah keterampilan berbicara.

Pembelajaran berbicara merupakan salah satu aspek berbahasa yang harus diperoleh siswa sebagai bentuk keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran baik dalam forum diskusi maupun dalam forum pembelajaran biasa, misalnya tanya jawab antara siswa dan guru pada saat proses belajar mengajar. Pembelajaran berbicara di sekolah adalah salah satu dari kompetensi

dasar yang harus dicapai oleh setiap siswa dari berbagai tingkat pendidikan, khususnya siswa kelas X MA Miftahul Huda Tugu Agung Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sebagaimana siswa dituntut untuk aktif berbicara dalam mengemukakan ide atau gagasannya mengenai materi yang disampaikan guru.

Salah satu materi yang sangat menarik untuk dipelajari pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi. Materi tersebut pada silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan standar kompetensi (SK) berbicara dan kompetensi dasar (KD) 14.1 membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi

Fungsi pengajaran sastra dapat dikatakan sebagai wahana untuk belajar menemukan nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra yang dibelajarkan, dalam suasana yang kondusif di bawah bimbingan

guru atau dosen (Ismawati, 2013, p. 3). Sementara itu, Gani (dalam Ismawati, 2013:62) tujuan pengajaran puisi adalah membina apresiasi puisi dan mengembangkan kearifan menangkap isyarat-isyarat kehidupan. Pengajaran puisi menunjang keterampilan berbahasa, logikanya sebagai berikut, dengan mendengarkan pembacaan puisi sesungguhnya siswa terlibat dalam proses berfikir (keterampilan menyimak), yang memungkinkannya secara mandiri mampu membaca puisi (keterampilan membaca), selanjutnya ia akan terlibat dalam kegiatan mendiskusikan puisi (keterampilan berbicara), lalu akan mampu menganalisis puisi (keterampilan menulis), (Ismawati, 2013:62-63).

Menemukan citraan dan perasaan dalam puisi merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mencari, menemukan dan menentukan citraan dan perasaan yang terdapat dalam salah satu karya sastra puisi puisi. Puisi merupakan suatu jenis karya sastra yang lahir berdasarkan suatu pengalaman yang dirangkai ke dalam

kata-kata yang indah sehingga dapat menimbulkan efek dan daya sentuh bagi pembacanya.

Strategi *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan (Djamarah, 2010:394). Sementara itu, Silberman (2010:167) menyatakan bahwa *card sort* atau disebut juga mengelompokkan kartu adalah strategi berbasis tim aktif yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, mengkarakteristik, pengklasifikasian, atau untuk menguji informasi. Pergerakan fisik yang disertakan dapat menyegarkan kembali kelompok yang lelah.

Menurut Waluyo (dalam Wardoyo, 2013:23) puisi tercipta dari bangun (baca:struktur) yang memiliki kepaduan antara unsur-unsurnya. Unsur-unsur pembangun puisi tidak dapat dipisahkan karena memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Puisi tidak semata-

mata diatur oleh struktur bunyi, suku kata, dan baris, namun juga diatur oleh aturan makna tersendiri.

Struktur fisik dan struktur batin dalam puisi menurut Kosasih (2008:32) dapat dilihat berikut ini.

1) **Unsur fisik**

a. Diksi (Pemilihan Kata)

Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Kata-kata memiliki kedudukan yang sangat penting dalam puisi. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif. Makna kata-kata itu mungkin lebih dari satu. Kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis yang memiliki efek keindahan. Bunyinya harus indah dan memiliki keharmonisan dengan kata-kata lainnya

b. Pengimajian

Pengimajian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi

tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair

c. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkretkan atau diperjelas. Jika penyair mahir memperkonkret kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan penyair. Pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair

c. Bahasa Figuratif

Majas (*figurative language*) adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkannya dengan benda atau kata lain. Majas mengiaskan atau menyamakan sesuatu dengan hal lain.

d. Rima/Ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat, seperti petikan sajak berikut: *dan angin mendesah/mengeluh mendesah*. Di samping rima, dikenal pula istilah *ritma* yang diartikan

sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi

d. Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi, prosa, dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, tetapi bait

2. Unsur batin

a. Tema

Tema puisi merupakan gagasan utama penyair dalam puisinya. Gagasan penyair cenderung tidak selalu sama dan besar kemungkinan untuk berbeda.

1) Tema Ketuhanan

Puisi dengan tema ketuhanan antara lain menggambarkan pengalaman batin, keyakinan, atau sikap penyair terhadap Tuhan. Nilai-nilai ketuhanan dalam puisi akan tampak pada pilihan kata, ungkapan, atau lambang. Contohnya puisi “Doa” karya Amir Hamzah, “Nyanyian Angsa” dan “Khotbah” karya W.S. Rendra, dan “Sorga” karya Chairil Anwar.

2) Tema Kemanusiaan

Puisi bertema kemanusiaan mengungkapkan tingginya

martabat manusia dan bermaksud meyakinkan pembaca bahwa setiap pembaca memiliki harkat dan martabat yang sama. Perbedaan kekayaan, pangkat dan kedudukan tidak boleh menjadi sebab adanya perbedaan perlakuan. Dua contoh puisi bertema kemanusiaan adalah “Gadis peminta-minta” karya Toto Bachtiar dan “Bersatulah Pelacur-pelacur Kota Jakarta” karya W.S. Rendra.

3) Tema Patriotisme/Kebangsaan

Puisi bertema patriotisme/kebangsaan antara lain melukiskan perjuangan merebut kemerdekaan atau mengisahkan riwayat pahlawan yang berjuang melawan penjajah. Tema kebangsaan pula berwujud pesan-pesan penyair dalam membina persatuan bangsa atau rasa cinta akan tanah air. Puisi Chairil Anwar yang berjudul “Karawang-Bekasi” dan “Diponegoro” merupakan puisi yang memiliki tema patriotisme.

4) Tema Keadaulatan Rakyat

Puisi ini biasanya mengungkapkan penindasan dan

kesewenang-wenangan terhadap rakyat. Sajak “Kamis Pagi” karya Taufik Ismail merupakan salah satu contoh puisi bertema kedaulatan rakyat.

5) Tema Keadilan Sosial

Puisi bertemakan keadilan sosial lebih menyuarakan penderitaan, kemiskinan, dan kesenjangan sosial. Puisi-pusi demonstrasi yang terbit sekitar 1966 lebih banyak menyuarakan keadilan sosial. Contoh kumpulan puisi bertema keadilan sosial adalah *Potret Pembangunan dalam Puisi* karya Rendra. Tema-tema tersebut misalnya, tentang persahabatan, keluarga, pendidikan, politik, moral, hukum, atau lingkungan hidup.

b. Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Ekspresi dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kekasih, alam, atau Sang Khalik. Jika penyair hendak menggunakan keindahan alam, sebagai sarana ekspresinya ia akan memanfaatkan majas dan diksi yang mewakili dan

memancarkan makna keindahan alam. Jika ekspresi berupa kegelisahan dan kerinduan kepada Sang Khalik, bahasa yang digunakannya cenderung bersifat perenungan akan eksistensinya dan hakikat keberadaan dirinya sebagai hamba Tuhan.

c. Nada dan Suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, antara lain menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca disebut *nada puisi*. Adapun *suasana* adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. *Suasana* adalah akibat yang ditimbulkan oleh puisi terhadap jiwa pembaca.

d. Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita mengalami tema, rasa, dan nada puisi. Tujuan/ amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik

kata-kata yang disusun dan tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, tetapi lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang.

Strategi Pembelajaran Card Sort

Menurut Zaini dan Bahri (dalam Sufanti, 2010:30) strategi pembelajaran bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pengajaran dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/ merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran..

Card sort disebut juga pengelompokan kartu merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik pengklasifikasian, atau untuk mengkaji ulang informasi. Gerak fisik yang di dalamnya dapat membantu menggairahkan siswa

yang merasa penat (Silberman, 2006:169). Sementara itu, Djamarah, (2010:394) strategi *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh dan bosan.

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Card Sort*

Menurut pendapat Zaini, dkk (dalam Sufanti, 2010:58) langkah-langkah pembelajaran *card sort* adalah sebagai berikut.

- a. Setiap siswa mendapat potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- b. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama. (Guru boleh mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukan sendiri).

- c. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori, berikan poin-poin penting terkait dengan materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode eksperimen semu dalam penelitian ini adalah menggambarkan hasil subjektif mungkin tentang pengaruh strategi *card sort* terhadap kemampuan menemukan citraan dan perasaan dalam puisi pada siswa kelas X MA Miftahul Huda Tugu Agung Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA Miftahul Huda Tugu Agung Kecamatan Lempuing Kabupaten OKI yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 84 siswa.

Tes ialah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat

yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Tes dalam penelitian ini menggunakan tes uraian, dalam hal ini tes disesuaikan dengan kompetensi dasar berbicara. Siswa diberikan tes uraian dan siswa menjawab tes tersebut secara lisan. Namun, sebagai bukti telah terlaksananya penelitian siswa disuruh untuk menulis jawaban pada kertas selembor sesuai dengan yang siswa lisankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MA Miftahul Huda Tugu Agung Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir, pada tanggal 29 April — 25 Mei 2015. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X¹ dan kelas X³ MA Miftahul Huda Tugu Agung Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir, siswa yang terdiri dari 58 siswa, terdiri dari 29 siswa kelas X³ sebagai kelompok kontrol dan 29 siswa kelas X¹ sebagai kelompok eksperimen.

Tes dilakukan pada awal pembelajaran (pretes) dan akhir pembelajaran (posttes). Tujuan pelaksanaan tes ini adalah untuk

megetahui tingkat pemahaman siswa dalam menemukan citraan dan perasaan dalam puisi. Tes dalam penelitian ini berupa tes uraian, yaitu siswa diminta untuk menganalisis puisi berdasarkan citraan dan perasaan dalam puisi, kemudian siswa diminta untuk menemukan citraan dan perasaan dalam puisi yang terdapat pada puisi tersebut. Pada tes awal, siswa diminta untuk menganalisis puisi berdasarkan citraan dan perasaan. Tes tersebut dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pembelajaran di kelompok eksperimen dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan, begitu pula dengan pembelajaran di kelas kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok belajar yang mendapat pengajaran strategi *card sort* yaitu strategi belajar yang menggunakan potongan kartu mengenai puisi. Sementara itu, kelompok kontrol adalah kelompok belajar dengan pengajaran strategi konvensional, yaitu strategi pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru.

Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum menganalisis data diperlukan pengujian normalitas dan homogenitas sampel. Pengujian normalitas sampel dilakukan untuk mengetahui normalitas suatu sampel. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih baik karena uji normalitas ini dilakukan untuk menguji keabsahan sampel. Uji normalitas data dilakukan untuk mendeteksi distribusi data sebelum variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas sampel menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov yang terdapat dalam program SPSS. Selain itu uji normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan uji P-P Plot. Kenormalan suatu data dengan menggunakan P-P Plot dengan ketentuan suatu data dianggap normal apabila data tersebar disekeliling garis.

Setelah itu, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variabel sampel yang diambil dari populasi yang sama. Untuk menguji homogenitas digunakan *Levene Statistik*.

Berikut adalah uji normalitas yang dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

a. Uji Normalitas Data Skor Tes Awal Menemukan Citraan dan Perasaan dalam Puisi Kelompok Eksperimen

Uji normalitas dilakukan terhadap data skor tes awal (pretes) soal uraian menemukan citraan dan perasaan dalam puisi kelompok eksperimen sebelum mengalami pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* dan diolah dengan teknik Kolmogorov-Smirnov dalam SPSS 20. Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Data Statistik Kelompok Eksperimen

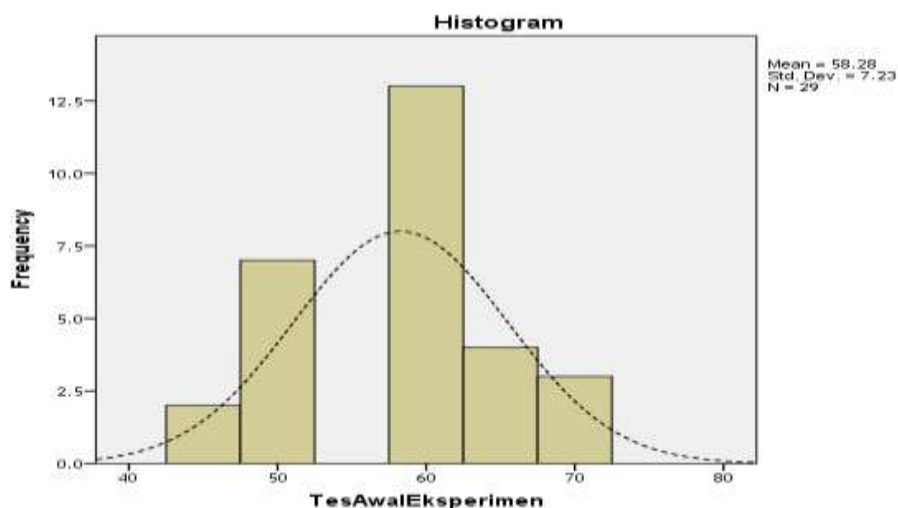
Descriptive Statistics					
	N	Rata-rata	Simpangan baku	Tertinggi	Terendah
Tes Awal Eksperimen	29	58.28	7.230	45	70

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Tes Awal Eksperimen
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Rata-rata	58.28
	Simpangan baku	7.230
Most Extreme Differences	Absolute	.284
	Positive	.184
	Negative	-.284
Kolmogorov-Smirnov Z		1.529
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019

Berdasarkan tabel distribusi diketahui bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini terbukti tes awal kelompok eksperimen berada di atas taraf signifikansi. Hal ini terbukti dari tes awal menentukan citraan dan perasaan dalam puisi berada pada taraf 0,019 dengan

syarat signifikansi yang ditentukan adalah 0,05.

Untuk melihat lebih jelas distribusi skor kemampuan menemukan citraan dan perasaan dalam puisi pada kelompok kelompok eksperimen ditunjukan pada histogram berikut.



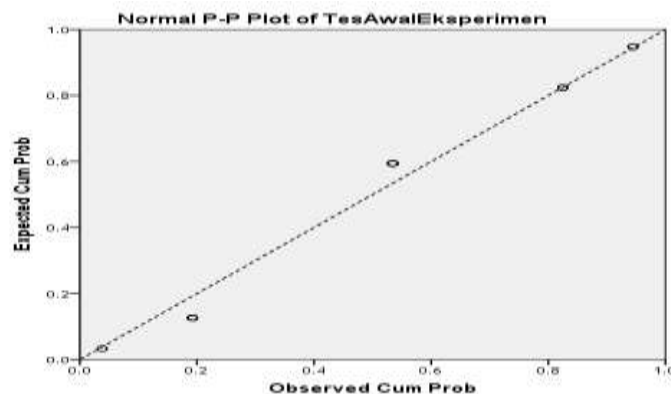
Gambar 1. Histogram Data Pretest Kelompok Eksperimen

Berdasarkan histogram di atas, diketahui bahwa nilai siswa kelas eksperimen mendekati kurva norma. Nilai tertinggi 70 sebanyak 3

orang siswa, sedangkan nilai terendah 45 sebanyak 2 orang siswa. Nilai terbanyak diraih oleh 12 orang siswa dengan nilai 60.

Analisis data selanjutnya adalah uji normalitas yang dilakukan terhadap data tes kemampuan menemukan citraan dan perasaan dalam puisi pada siswa kelompok eksperimen diolah dengan teknik P-P

Plot yang terdapat dalam program SPSS 20. Berikut grafik normalitas data hasil tes awal (pretest) menemukan citraan dan perasaan dalam puisi pada siswa kelompok eksperimen.



Gambar 2. Uji Normalitas Data Pretest Kelompok Eksperimen

Berdasarkan pendapat Sudjana (dalam Arikunto, 2010, p. 315) Jika titik-titik yang diletakkan tidak menunjukkan terletak pada garis lurus maka dapat disimpulkan bahwa data yang diambil tidak berasal dari populasi normal.

Pada hasil di atas diketahui bahwa data terletak dan menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, data berdistribusi dengan normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Normalitas Data Skor Tes Awal Menemukan Citraan dan Perasaan dalam Puisi Kelompok Kontrol

Uji normalitas dilakukan terhadap data skor tes awal (pretest) soal uraian menemukan citraan dan perasaan dalam puisi kelompok kontrol sebelum mengalami pembelajaran dengan menggunakan strategi konvensional dan diolah dengan teknik Kolmogorov-Smirnov dalam SPSS. Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Data Statistik Kelompok Kontrol

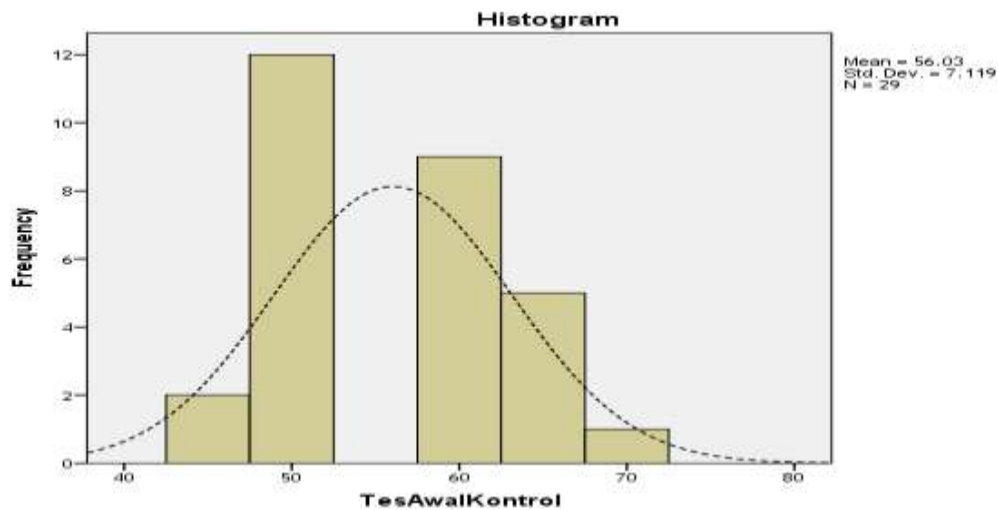
Descriptive Statistics					
	N	Rata-rata	Simpangan baku	Tertinggi	Terendah
Tes Awal Kontrol	29	56.03	7.119	45	70

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Tes Awal Kontrol
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Rata-rata	56.03
	Simpangan baku	7.119
Most Extreme Differences	Absolute	.284
	Positive	.284
	Negative	-.228
Kolmogorov-Smirnov Z		1.532
Asymp. Sig. (2-tailed)		.018

Berdasarkan tabel distribusi dan tes di Kolmogorov-Sminornov di atas, diketahui bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini terbukti tes awal (pretest) uraian menemukan citraan dan perasaan dalam puisi siswa yang berada di atas taraf signifikansi. Tes awal uraian menemukan citraan dan perasaan

dalam puisi berada pada taraf 0,018 dengan syarat signifikansi yang ditentukan adalah 0,05.

Untuk melihat lebih jelas distribusi skor kemampuan menemukan citraan dan perasaan dalam puisi pada siswa kelompok eksperimen ditujukan pada histogram berikut.

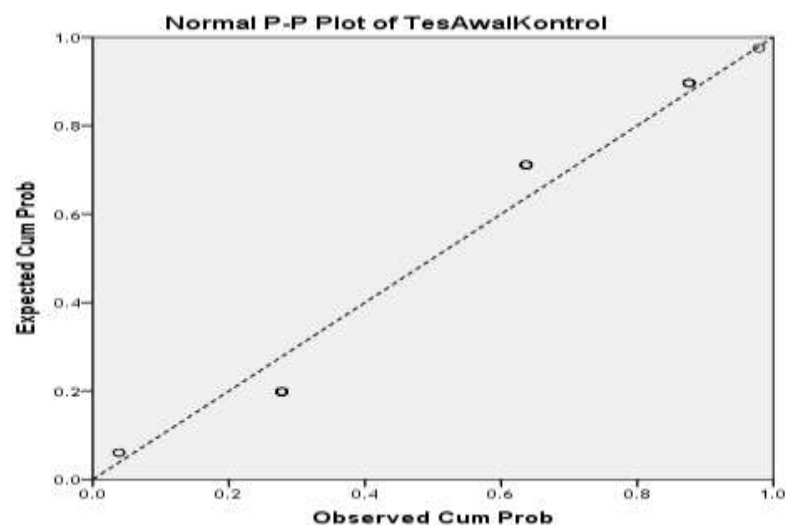


Gambar 3. Histogram Data Pretest Kelas kontrol

Berdasarkan histogram di atas, diketahui bahwa nilai siswa kelas control mendekati kurva normal. Nilai tertinggi 70 sebanyak 1 orang siswa, sedangkan nilai terendah 45 sebanyak 2 orang siswa. Nilai terbanyak diraih oleh 12 orang siswa dengan nilai 50.

Analisis data selanjutnya adalah uji normalitas yang dilakukan

terhadap data tes kemampuan menemukan citraan dan perasaan dalam puisi pada siswa kelompok kontrol diolah dengan teknik P-P Plot yang terdapat dalam program SPSS 20. Berikut grafik normalitas data hasil tes awal (pretest) menemukan citraan dan perasaan dalam puisi pada siswa kelompok kontrol.



Gambar 4. Uji Normalitas Data Pretest Kelompok Kontrol

Pada hasil di atas diketahui bahwa data terletak dan menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, data berdistribusi dengan normal dan telah memenuhi asumsi normalitas. Dasar pengambilan hasil uji tes dengan menggunakan P-P Plot pada tes awal kelompok kontrol untuk mengidentifikasi kenormalan apabila data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti

arah diagonal, maka sampel memenuhi asumsi normalitas”.

Data yang diperoleh dari tes awal pada kelompok eksperimen diolah dengan menggunakan program SPSS 20. Jumlah siswa kelompok eksperimen adalah 29 orang. Dari hasil deskripsi nilai tertinggi yang diperoleh adalah 70 dan nilai terendah ialah 45. Nilai rata-rata skor tes awal kelompok eksperimen adalah 58,28 dengan standar deviasi 7,230. Berikut tabel yang menunjukkan perhitungan-perhitungan tersebut.

Tabel 3 Data Statistik Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Rata-rata	Simpangan baku	Tertinggi	Terendah
Tes Awal Eksperimen	29	58.28	7.230	45	70

Data yang diperoleh dari tes akhir pada kelompok eksperimen diolah dengan menggunakan program SPSS 20. Jumlah siswa kelompok eksperimen adalah 29 orang. Dari hasil deskripsi nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85

dan nilai terendah ialah 60. Nilai rata-rata skor tes awal kelompok eksperimen adalah 74,66 dengan standar deviasi 8,121. Berikut tabel yang menunjukkan perhitungan-perhitungan tersebut.

Tabel 4. Data Statistik Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Rata-rata	Simpangan baku	Tertinggi	Terendah
Tes Akhir Eksperimen	29	74.66	8.121	60	85

Data yang diperoleh dari tes awal pada kelompok kontrol diolah dengan menggunakan program SPSS 20. Jumlah siswa kelompok eksperimen adalah 29 orang. Dari hasil deskripsi nilai tertinggi yang diperoleh adalah 70 dan nilai

terendah ialah 45. Nilai rata-rata skor tes awal kelompok eksperimen adalah 56,03 dengan standar deviasi 7,119. Berikut tabel yang menunjukkan perhitungan-perhitungan tersebut.

Tabel 5 Data Statistik Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Rata-rata	Simpangan baku	Tertinggi	Terendah
Tes Awal Kontrol	29	56.03	7.119	45	70

Data yang diperoleh dari tes akhir pada kelompok kontrol diolah dengan menggunakan program SPSS 20. Jumlah siswa kelompok eksperimen adalah 29 orang. Dari hasil deskripsi nilai tertinggi yang diperoleh adalah 85 dan nilai

terendah ialah 50. Nilai rata-rata skor tes awal kelompok eksperimen adalah 66,55 dengan standar deviasi 7,804. Berikut tabel yang menunjukkan perhitungan-perhitungan tersebut.

Tabel 6. Data Statistik Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Rata-rata	Simpangan baku	Tertinggi	Terendah
Tes Akhir Kontrol	29	66.55	7.804	50	85

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah data menemukan citraan dan perasaan dalam puisi menunjukan hasil yang normal dan homogen. Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan uji-t. pengujian data nilai tes akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan uji *independent samples test* yang terdapat dalam program SPSS 20.

Perasaan dalam Puisi Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelas siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan strategi *card sort*. Pengujian kedua data yang berhubungan dengan tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen menggunakan uji *paired sampel "t"* yang diolah dengan program SPSS 20. Jumlah siswa kelompok eksperimen adalah 29 orang. Hasil analisis data akan dijelaskan melalui tabel berikut.

Hasil Nilai Tes Awal dan Tes Akhir Menemukan Citraan dan

Tabel 7. Data Statisik Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics					
		N	Rata-rata	Simpangan baku	Tertinggi
Pair 1	Tes Akhir Eksperimen	74.66	29	8.121	1.508
	Tes Awal Eksperimen	58.28	29	7.230	1.343

Tabel 8. Analisis Pretes dan Postes

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Tes Akhir Eksperimen & Tes Awal Eksperimen	29	.263	.168

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig. (2 *tailed*) = 0,000. Perbedaan tersebut sangat berarti karena sig. 0,000 lebih kecil dari 0,005 (sig. 0,000 < 0,005). Ini berarti jika sig. (2 *tailed*) lebih kecil dari pada nilai probabilitas maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, terlihat jelas bahwa terdapat

peningkatan skor antara tes awal dan tes akhir menemukan citraan dan perasaan dalam puisi siswa kelompok eksperimen. Skor rata-rata nilai siswa ketika tes awal adalah 58,28, sedangkan tes akhir 74,66. Hal ini menunjukkan adanya selisih antara tes awal dan tes akhir sebesar 16,379.

Tabel 9. Analisis Pretes dan Postes

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Tes Akhir Kontrol & Tes Awal Kontrol	29	.838	.000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig. (2 *tailed*) = 0,000. Perbedaan tersebut sangat berarti karena sig. 0,000 lebih kecil dari 0,005 (sig. 0,000 < 0,005). Ini berarti jika sig. (2 *tailed*) lebih kecil dari pada nilai probabilitas maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu,

terlihat jelas bahwa terdapat peningkatan skor antara tes awal dan tes akhir menemukan citraan dan perasaan dalam puisi siswa kelompok kontrol. Skor rata-rata nilai siswa ketika tes awal adalah 56,03, sedangkan tes akhir 66,55. Hal ini menunjukkan adanya selisih

antara tes awal dan tes akhir sebesar 10,517.

Pembahasan

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dari tanggal 29 April—25 Mei 2015, data diambil berupa tes awal dan tes akhir. sebelum data dianalisis dilakukanlah proses pengumpulan data berupa hasil tes menemukan citraan dan perasaan dalam puisi di MA Miftahul Huda Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir pada bulan April—Mei 2015.

Tes awal dan tes akhir menemukan citraan dan perasaan dalam puisi dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes awal diberikan sebelum diberi perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan, tes akhir diberikan setelah siswa diberi pembelajaran menemukan citraan dan perasaan dalam puisi dengan perlakuan strategi *card sort* pada kelompok eksperimen dan strategi konvensional pada kelompok kontrol.

Pembelajaran menemukan citraan dan perasaan dalam puisi

dengan perlakuan pada masing-masing kelompok dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan setelah tes awal (pretes). Selanjutnya, tes akhir (posttes) diberikan pada pertemuan ke 8 setelah diberikannya perlakuan pada masing-masing kelompok. Setelah itu, tes awal dan tes akhir kedua kelompok dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diketahui hasil tes awal, diketahui hasil tes awal menemukan citraan dan perasaan dalam puisi siswa kelas kelompok eksperimen dengan nilai rata-rata 58,28, sedangkan siswa kelompok kontrol 56,03. Nilai tes awal kedua kelompok tersebut tidak jauh berbeda, yakni 2,25.

Nilai rata-rata tes awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol itu menggambarkan bahwa kemampuan siswa dari kedua kelompok tersebut masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Sebelum diberikan perlakuan pada masing-masing kelompok. Siswa kelompok eksperimen yang mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) hanya 3 orang, sedangkan siswa kelompok kontrol yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas X MA Miftahul Huda Tugu Agung Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir tidak jauh berbeda atau homogen.

Penghitungan uji-t yang dilakukan terhadap strategi *card sort* dalam menemukan citraan dan perasaan dalam puisi, dapat disimpulkan bahwa strategi *card sort* memiliki pengaruh positif. Untuk menyimpulkan hal tersebut, dilakukan analisis terhadap hasil pretes dan postes menemukan citraan dan perasaan dalam puisi pada kedua kelompok. Analisis ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari skor pretes ke skor postes. Kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 16,38, sedangkan kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 10,52.

Berdasarkan analisis data terdapat perbandingan nilai rata-rata tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 74,66 :

$66,55 = 8,103$. Dari perhitungan tersebut terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jadi, terdapat perbedaan kemampuan antara kedua kelompok, yaitu kelompok siswa yang mengalami pembelajaran strategi *card sort* dengan kelompok siswa yang mengalami pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Dengan memperhatikan kriteria pengujian, yaitu nilai signifikansi $< 0,005$ maka disimpulkan bahwa penggunaan strategi *card sort* memiliki pengaruh dalam menemukan citraan dan perasaan dalam puisi.

Berdasarkan analisis data yang didapat melalui tes unjuk kerja terbukti bahwa strategi *card sort* dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam menemukan citraan dan perasaan dalam puisi. Disamping itu, tahap-tahap atau langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan selama beberapa pertemuan juga memberikan kontribusi yang positif terhadap pembelajaran menemukan citraan dan perasaan dalam puisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi *card* berpengaruh terhadap kemampuan menemukan citraan dan perasaan dalam puisi pada siswa MA Miftahul Huda Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir. Hasil belajar antara kelompok yang mengalami pembelajaran dengan strategi *card sort* dan kelompok yang mengalami pembelajaran dengan strategi konvensional pun terdapat perbedaan yang signifikan. Kelompok eksperimen pada tes awal nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 70. Pada tes akhir nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85. Pada kelompok kontrol diketahui pada tes awal nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 70. Sedangkan, pada tes akhir nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 85.

Rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi *card sort* lebih besar daripada rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi konvensional yakni $74,66 > 66,55$ dengan perolehan signifikansi (*2 tailed*) $0,000 < 0,005$. Hal ini

berarti nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 jika dipersentasekan, siswa pada kelompok eksperimen 80% mencapai KKM, sedangkan siswa pada kelompok kontrol hanya 45% yang mencapai KKM.

Hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat perbedaan kemampuan menemukan citraan dan perasaan dalam puisi yang menggunakan strategi *card sort* dengan siswa yang diajarkan dengan strategi konvensional”, diterima. Dengan diterimanya hipotesis penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan strategi *card sort* adalah sangat berpengaruh terhadap kemampuan menemukan citraan dan perasaan dalam puisi.

SARAN

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya dapat mencari dan memberikan langkah inovatif untuk menerapkan pendekatan atau strategi pembelajaran dalam pembelajaran menemukan citraan dan perasaan dalam puisi.
2. Kepada peneliti lainnya dapat melakukan penelitian yang serupa

dengan variabel, sampel yang berbeda dan jumlah sampel yang jauh lebih besar, serta pengajarannya diberikan dalam jangka waktu yang lama sehingga dapat terlihat lebih jelas pengaruh yang ingin diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Alek dan Achmad. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ismawati, Esti. 2013. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak Dua
- Kosasih. E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Edumedia.
- Silberman, L. Melvin. 2010. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.